
Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan yang Terindeks di LQ-45 Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Indri Rahmawati

Universitas Multi Data Palembang

E-mail: indrirahmawati@alumni.mdp.ac.id

Article History:

Received: 20 November 2024

Revised: 03 Desember 2024

Accepted: 06 Desember 2024

Keywords: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Gross Profit Margin dan Net Profit Margin, Pertumbuhan Laba*

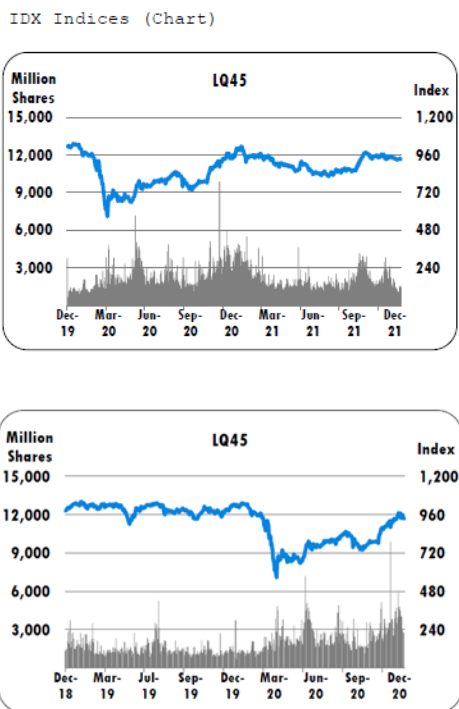
Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Gross Profit Margin dan Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terindeks di LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik Uji T dan Uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin* tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba pada perusahaan yang terindeks di LQ-45 Bursa Efek Indonesia.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang meliputi laba rugi (*income statement*), neraca (*balance sheet*), laporan arus kas (*cash flow statement*), dan laporan perubahan ekuitas. Laporan ini memberikan gambaran tentang pendapatan, pengeluaran, aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas dalam periode tertentu. Rasio keuangan, yang dihitung dari akun keuangan tersebut, kemudian digunakan dalam analisis operasi suatu entitas. Rasio lancar, rasio aset-kewajiban, margin laba kotor, dan margin laba bersih adalah contoh rasio keuangan. Laporan keuangan ini berguna untuk memproyeksi keuangan dan perkiraan tentang performa keuangan di masa depan berdasarkan asumsi dan prediksi. Proyeksi keuangan membantu dalam perencanaan strategis, penganggaran, dan penentuan arah keuangan suatu entitas.

Informasi keuangan biasanya disajikan secara terstruktur dan terstandarisasi agar mudah dibaca, dimengerti, dan dibandingkan. Penting untuk menyadari bahwa informasi keuangan hanya merupakan satu aspek dari gambaran keseluruhan suatu entitas.

Berikut ini dapat dilihat diagram penjualan pada perusahaan yang Ter-Indeks di LQ-45 Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1. Perkembangan Indeks LQ-45 Tahun 2021

Berdasarkan dari data statistik atau gambar diatas dapat dilihat bahwa dalam 3 tahun belakang perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 terjadi penurunan yang signifikan yang terjadi pada bidang Penjualan terhadap pasar. Pertumbuhan laba adalah kenaikan laba yang didapat perusahaan. Ada beberapa indeks yang aktif diperdagangkan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya adalah indeks LQ-45. Penelitian ini menggunakan objek indeks LQ-45 selain karena saham-saham yang terdaftar didalamnya sudah pasti merupakan perusahaan dengan saham terbaik dan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi juga kapitalisasi yang baik, tetapi saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 juga tidak tetap dan selalu mengalami perubahan disetiap periodenya. Adanya perubahan daftar nama saham perusahaan disetiap periode, memperlihatkan betapa ketatnya persaingan perusahaan-perusahaan tersebut untuk menjadi bagian dari indeks LQ-45. Dengan fokus pada rasio keuangan dan pertumbuhan laba, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan di pasar modal Indonesia, serta memberikan rekomendasi bagi investor dan manajemen perusahaan.

Current Ratio (CR): Mengukur likuiditas perusahaan. Terdapat perbedaan pendapat di antara penelitian sebelumnya mengenai pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi current ratio maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada penelitian Irawan (2015) secara parsial menyatakan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tetapi pada penelitian yang dilakukan Arfi (2016) menyatakan kalau Current Ratio secara parsial tidak berdampak signifikan pada pertumbuhan laba.

Debt to Asset Ratio (DAR): Mengukur solvabilitas dan leverage perusahaan. Penelitian

menunjukkan bahwa rasio ini dapat memengaruhi pertumbuhan laba, meskipun ada penelitian lain yang tidak menemukan pengaruh signifikan. Hasil rasio ini menunjukkan semakin besar ketergantungan pada pembiayaan utang semakin tinggi rasionya. Pada penelitian Sari (2015) secara parsial menyatakan dampak yang signifikan pada pertumbuhan laba, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015) menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Total Asset Turnover (TAT): Mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. Terdapat konsensus bahwa TAT yang tinggi berhubungan dengan peningkatan laba. Total asset turnover (TAT) ditentukan dengan membagi penjualan bersih dengan nilai seluruh aset yang dimiliki perusahaan selama periode akuntansi tertentu.

Gross Profit Margin (GPM): Mengukur profitabilitas perusahaan. Penelitian menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba. Rasio ini dapat digunakan oleh bisnis sebagai panduan kasar untuk menetapkan harga. Jika rasionya tinggi, maka laba bersih perusahaan juga tinggi. Gross Profit Margin pada penelitian yang dilaksanakan oleh Arfi (2016) secara parsial menyatakan dampak yang signifikan pada pertumbuhan laba. Tetapi penelitian yang dilaksanakan oleh Abidin dan Asyik (2013) menyatakan kalau Gross Profit Margin tak berdampak signifikan pada pertumbuhan laba secara parsial.

Net Profit Margin (NPM): Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Ada bukti yang menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin besar margin laba bersih perusahaan, semakin besar persepsi kemampuannya untuk menghasilkan laba bersih dari inisiatif penjualannya (Hery, 2015). Net Profit Margin (NPM) berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan-perusahaan indeks LQ-45 yang teregistrasi di BEI dalam tahun 2014-2015 secara signifikan. Temuan ini sesuai dengan hipotesis penelitian dan mendukung karya Mahaputra (2012), Sari (2015), dan Arfi (2016).

Pertumbuhan Laba: Didefinisikan sebagai peningkatan laba bersih dari periode ke periode. Ini merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan menjadi fokus utama penelitian ini. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dari periode tertentu (misalnya tahun ke tahun atau kuartal ke kuartal) dengan laba bersih dari periode sebelumnya. Analisis pertumbuhan laba dapat dilihat dari data historis dan mengidentifikasi pola dan pertumbuhan laba dari waktu ke waktu. Ini membantu dalam memahami stabilitas dan konsistensi pertumbuhan laba perusahaan.

Dari Latar Belakang, fenomena, dan research gap yang telah dijelaskan, maka dari itu penulis melakukan penelitian mengenai Analisis rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang ter indeks di LQ-45 bursa efek Indonesia periode 2019-2021

METODE

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian Kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, Sugiyono (2013: 57).

Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Objek Penelitian : Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Assets Turnover, Gross Margin Profit, dan Net Margin Profit pada Perusahaan – Perusahaan yang terindeks di LQ – 45 Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun subjeknya adalah perusahaan - perusahaan LQ – 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan – perusahaan yang terindeks di LQ – 45 Bursa Efek Indonesia dan menggunakan data laporan keuangan selama periode tahun 2019 – 2021. Sampel penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* Dimana teknik ini digunakan dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu Adapun Kriteria pemilihan melalui teknik *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi sendiri ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan penelitian. Data-data yang didapat akan dianalisis secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (Sebelum Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,33249463
Most Extreme Differences	Absolute	,255
	Positive	,255
	Negative	-,194
Test Statistic		,255
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 dengan jumlah data sebanyak 102 memiliki nilai *Asymp Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 maka dari itu dapat diartikan bahwa data ini tidak berdistribusi normal karena *Asymp Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Setelah Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31104370
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,053
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,082 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 dengan jumlah data sebanyak 102 menjadi 80 data karena terdapat 22 data yang memiliki nilai ekstrim yang membuat data tidak normal Setelah memangkas dengan dilakukannya outlier, kami mendapatkan 0,093 pada uji statistik dan nilai Asymp. Secara asimtotik, data dapat diasumsikan terdistribusi normal dengan Sig. (2-tailed) dari 0,082. $P_{0.200} (2\text{-tailed}) > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

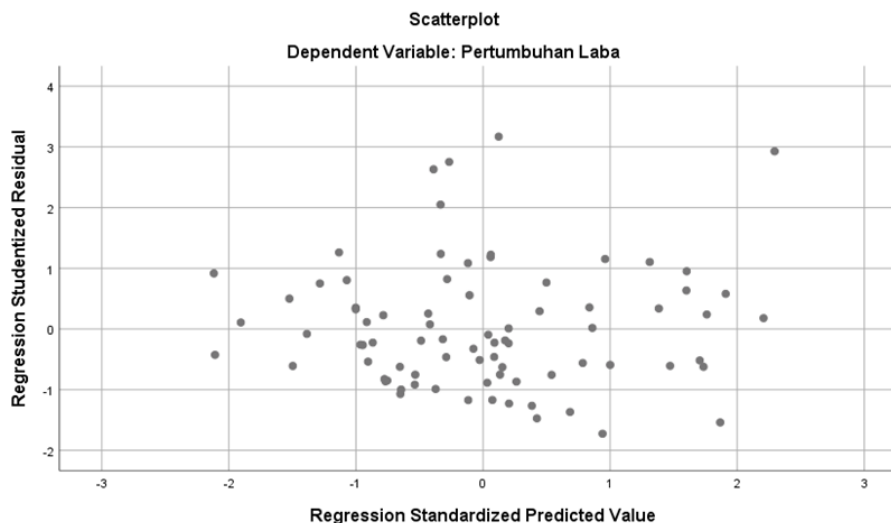
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
(Constant)	,438	,200		2,195	,031		
CR	,056	,045	,184	1,229	,223	,496	2,018
DAR	,377	,238	,233	1,583	,118	,515	1,941
TAT	-,162	,072	-,254	-2,248	,028	,873	1,146
GPM	-,316	,298	-,142	-1,058	,293	,620	1,612
NPM	-,812	,596	-,182	-1,363	,177	,629	1,591

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Karena nilai VIF kelima variabel tersebut kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 maka dapat dinyatakan bahwa model regresi yang disarankan tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil yang dicantumkan dalam grafik Scatterplot, dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji Durbin Watson (DW) dapat digunakan untuk mengidentifikasi tanda-tanda autokorelasi. Tanpa autokorelasi, regresi dianggap baik. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,418 ^a	,175	,119	,321380181	1,814

a. Predictors: (Constant), NPM, TAT, CR, GPM, DAR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Dari tabel yang diberikan, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.814. Jika dibandingkan dengan tabel DW untuk sampel 80 data dengan $k=5$ (k adalah jumlah variabel independen) dan tingkat signifikansi, diperoleh nilai dL sebesar 1,5070 dan nilai dU sebesar 1,7716. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1.875 berada di antara dU dan $4-dU$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa $1,7716 < 1,814 < 2,2284$, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	,438	,200		2,195	,031		
CR	,056	,045	,184	1,229	,223	,496	2,018
DAR	,377	,238	,233	1,583	,118	,515	1,941
TAT	-,162	,072	-,254	-2,248	,028	,873	1,146
GPM	-,316	,298	-,142	-1,058	,293	,620	1,612
NPM	-,812	,596	-,182	-1,363	,177	,629	1,591

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.7 diatas dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DAR + \beta_3 TAT + \beta_4 GPM + \beta_5 NPM + e$$

$$HS = 2,164 + (-0,422)(X1) + 0,030(X2) + 0,307(X3) + 0,287(X4) + 0,122(X5)$$

Temuan regresi diatas menjelaskan :

1. Konstanta pada variabel independen memiliki nilai positif 0,438 yang dimana menunjukkan bahwa pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 0,438
2. Current Ratio memiliki koefisien regresi sebesar 0,056, artinya dimana menunjukkan bahwa pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 0,056.
3. Debt to Asset Ratio memiliki nilai regresi sebesar 0,377 yang artinya dimana menunjukkan bahwa pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 0,377.
4. Total Asset Turnover memiliki koefisien regresi sebesar -0,162 yang berarti bahwa dimana menunjukkan bahwa pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar -0,162.
5. Variabel Gross Profit Margin memiliki nilai regresi -0,316, yang berarti dimana menunjukkan bahwa pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar -0,316 kenaikan dalam variabel Gross Profit Margin.
6. Variabel Net Profit Margin memiliki koefisien regresi sebesar -0,812, menunjukkan dimana menunjukkan bahwa pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar -0,812.

Uji Hipotesis Parsial (t)

Tabel 6. Hasil Uji T

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,438	,200		2,195	,031		
	CR	,056	,045	,184	1,229	,223	,496	2,018
	DAR	,377	,238	,233	1,583	,118	,515	1,941
	TAT	-,162	,072	-,254	-2,248	,028	,873	1,146
	GPM	-,316	,298	-,142	-1,058	,293	,620	1,612
	NPM	-,812	,596	-,182	-1,363	,177	,629	1,591

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Tabel 6 diatas maka didapat hasil :

1. Pada variabel Current Ratio diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,223 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.
2. Untuk pengujian secara parsial variabel Debt to Asset Ratio terhadap pertumbuhan laba, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,118 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga, hipotesis kedua ditolak.
3. Selanjutnya pengujian secara parsial variabel Total Asset Turnover terhadap pertumbuhan laba menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, hipotesis ketiga juga diterima.
4. Namun, saat menguji pengaruh variabel Gross Profit Margin terhadap pertumbuhan laba, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,293 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Gross Profit Margin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga, hipotesis keempat ditolak.
5. Terakhir, pengujian secara parsial variabel Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,177 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, hipotesis kelima ditolak.

Hasil Uji Hipotesis Simultan (f)**Tabel 7. Hasil Uji F ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,623	5	,325	3,142	,013 ^b
	Residual	7,643	74	,103		
	Total	9,266	79			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), NPM, TAT, CR, GPM, DAR

Sumber : Hasil Pengelolaan Data dengan SPSS 25, 2024

Tingkat signifikansi uji F-statistik adalah 0,013, dan nilai F-hitung adalah 3,142 dan nilai Ftabel yang di peroleh dari tabel uji F dengan nilai signifikasi 5% dfi 5 dan df : 80 adalah sebesar 2,329 Artinya uji F lebih besar $0,013 < 0,05$ dan nilai Fhitung dan Ftabel $3,142 > 2,329$, maka dapat disimpulkan HO diterima atau H1 diterima dengan kata lain variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Koefisien Determinasi**Tabel 8. Hasil Uji R² (Koefisien Determinan)**

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,418 ^a	,175	,119	,321380181	1,814	

a. Predictors: (Constant), NPM, TAT, CR, GPM, DAR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Pengelolaan Data dengan SPSS 25, 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai R Square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,119 atau 11,9%. Hal ini berarti variabel independen yang di teliti hanya mampu menjelaskan sebesar 11,9% untuk variabel dependen.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian tentang pengaruh Current Ratio terhadap pertumbuhan laba tidak menemukan korelasi yang signifikan antara keduanya dengan menggunakan ambang batas signifikansi uji T, Current ratio sebesar $0,223 > 0,05$. Teori sinyal yang menyatakan bahwa apabila current rasio meningkat maka perusahaan mampu mengatasi atau melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga hal ini tidak dapat dijadikan sinyal bagi pihak manajemen untuk dapat menarik para investor agar dapat melakukan investasi guna memperoleh keuntungan.

Penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Mahaputra (2012), Abidin dan Asyik (2013), dan Irawan (2015), yang semuanya menemukan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arfi (2016) menyatakan kalau Current Ratio secara parsial tidak berdampak signifikan pada pertumbuhan laba, artinya perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya.

Pengaruh Debt To Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial debt to asset ratio diperoleh ambang batas signifikansi $0,118 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa debt to asset ratio tidak

berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, seperti yang ditemukan pada penelitian variabel debt to asset ratio terhadap laba. pertumbuhan. Rasio ini tidak terpengaruh oleh rasio utang terhadap aset yang tinggi atau rendah. Semakin tinggi rasio utang terhadap aset, semakin tergantung dan bergantung pada pendanaan eksternal korporasi.

Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan apabila debt to aset rasio tinggi maka penghasilan perusahaan juga meningkat, sehingga dapat menjadi sinyal baik atau informasi yang baik bagi perusahaan (Aminah Dewi, 2020). Karena rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

Andriyani (2015) menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Karena jika suatu perusahaan memiliki angka yang tinggi maka menunjukkan hutang lebih besar dari pada modal perusahaan dan jika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya maka sebagian modal perusahaan akan digunakan.

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil pengujian perputaran total aset secara parsial menunjukkan bahwa variabel perputaran total aset berpengaruh terhadap pertumbuhan laba $0,028 > 0,05$. Hal Ini karena perusahaan dapat memanfaatkan sumber dayanya untuk meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh memperlihatkan bahwa proporsi naiki turunnya variabel TAT mempengaruhi pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahaputra (2012), Gunawan dan Wahyuni (2013), Sari (2015) dan Arfi (2016) menunjukkan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penjelasan yang telah dijabarkan seperti diatas bahwa semakin tinggi nilai rasio Total Asset Turnover maka semakin berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan laba penjualan bersih dengan menggunakan seluruh asetnya.

Pengaruh Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian tentang pengaruh gross profit margin terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan uji T sebagai acuan yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak mempengaruhi pertumbuhan laba pada tingkat signifikansi $0,293 > 0,05$. Teori sinyal memberikan penjelasan mengapa profitabilitas penting, jika sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi, pemilik modalnya lebih cenderung percaya bahwa mereka memberikan keuntungan tersebut kepada perusahaan karena mereka yakin perusahaan akan menghasilkan keuntungan untuk mereka.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Abidin dan Asyik (2013) yang menyatakan kalau Gross Profit Margin tak berdampak signifikan pada pertumbuhan laba secara parsial. Akan tetapi Pendapat Arfi (2016) yang menemukan bahwa Gross Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini menemukan bahwa rasio Margin Laba Kotor yang lebih besar dikaitkan dengan tingkat kenaikan laba yang lebih tinggi.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji parsial Net Profit Margin diperoleh ambang signifikansi sebesar $0,177 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa Net Profit Margin tidak mempengaruhi

pertumbuhan laba dalam penelitian pengaruh variabel ini terhadap pertumbuhan laba. Teori signal, yang mendasari penelitian ini, berpendapat bahwa agar investor merasa lebih nyaman memasukkan uangnya ke dalam perusahaan, prinsipal dan agen harus memiliki tujuan yang saling eksklusif.

Berbeda dengan temuan Juwari dan Zulviani (2020) serta Susyana dan Nugraha (2021), penelitian ini tidak menemukan bahwa Net Profit Margin berkontribusi positif terhadap peningkatan laba.

KESIMPULAN

1. Pada variabel Current Ratio diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,223 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Pada variabel Debt to Asset Ratio terhadap pertumbuhan laba, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,118 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Total Asset Turnover terhadap pertumbuhan laba menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4. Gross Profit Margin, nilai signifikansi sebesar $0,293 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Gross Profit Margin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5. Variabel Net Profit Margin menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,177 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.
6. Tingkat signifikansi uji F lebih besar $0,013 < 0,05$ dan nilai Fhitung dan Ftabel $3,142 > 2,329$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima atau H_1 diterima dengan kata lain variabel Current Rasio, Debt to Aset Rasio, Total Aset Turnover, Gross Profit Margin, dan Net Profit Margin berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba.

REFERENSI

- Denny Aiki, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba," Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb, 2016.
- Muhammad Rivaldi, Feby Oktaviani, "Pengaruh Return On Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020," Jurnal Inovasi Penelitian, 2022.
- Victorson Taruh, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei".
- R. L. G. Maria Majesty Sihura, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Automotif Dan Allied Product Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," Jrak Vol 2 No. 2, 2016.
- D. T. S. Putra, "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 2018.
- R. L. G. Maria Majesty Sihura, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Automotif Dan Allied Product Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," Jurnal Riset Akutansi Dan Keuangan, 2016.
- Ihsan Nasihin, Maria Hendriani, Meliana Puspitasari, Fauziah Rahman, "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Di Bursa Saham Syariah Dengan Pertumbuhan

- Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi," Jurnal Khatulistiwa Informatika, Maret 2022.
- R. A. Sapariyah, "Pengaruh Rasio Capital, Assets, Earning Dan Liquidity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di Indonesia (Study Empiris Pada Perbankan Di Indonesia)," Probank, 2010.
- S. Fadela, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)," Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie, 2015.
- L. Jie, "Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bei Periode 2016 2020," Thesis // Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala, 2020.
- H. H. Zarra Regita Alfia Qurani, "Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan," Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi, 2019.
- Indonesia, Bursa Efek, "Https://Www.Idx.Co.Id," 2023. [Online]. Available: Htps://Www.Idx.Co.Id.